

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) adalah berkaitan dengan tanggung jawab seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik. Menurut Asandimitra & Kautsar (2020), *financial behavior* merupakan salah satu proses pembentukan karakter keuangan seseorang melalui pembentukan perilaku akan pengelolaan keuangan individu tersebut, melakukan perencanaan keuangan dengan mengendalikan diri terhadap uang. Selain itu, *financial behavior* juga mempelajari sejauh mana kemampuan seseorang dalam membuat suatu rencana keuangan berupa anggaran, mengelola anggaran, mengendalikan keluar masuknya uang, mencari, serta menyimpan uang yang dimiliki setiap hari.

Pengelolaan keuangan umum menyangkut tiga aspek utama, yaitu konsumsi, tabungan, dan investasi (Brilianti & Lutfi, 2020), oleh sebab itu pentingnya perilaku keuangan demi keberlangsungan usaha dan hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Santoso & Handayani (2019) mengelola keuangan adalah tindakan untuk membantu perencanaan, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan. Mengelola keuangan yang baik akan membantu para pedagang untuk membuat perencanaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka yang panjang.

Perilaku keuangan ini memiliki beberapa faktor seperti Pengetahuan Keuangan (*financial knowledge*), Sikap Keuangan (*financial attitude*), dan Lokus Pengendalian (*locus of control*). Hal tersebut didukung dengan 4 penelitian

terdahulu yaitu Rizkiawati & Asandimitra (2018), Widayanko (2020), Agustine & Widjaja (2021) dan Nisa & Haryono (2022).

*Financial knowledge* atau literasi keuangan adalah suatu pemahaman dan konsep keuangan yang mencakup pengetahuan keuangan dasar, pinjaman, investasi, dan proteksi keuangan (Brilianti & Lutfi, 2020), jadi literasi keuangan merupakan dasar penguasaan pengetahuan individu dalam hal pengetahuan keuangan dan konsep keuangan secara umum. Seorang individu yang memiliki pengetahuan yang baik akan dapat mengatur keuangan dan mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan serta dapat menyisihkan uangnya untuk kebutuhan yang akan datang. Seseorang memiliki *financial knowledge* yang baik apabila memahami pengetahuan keuangan pribadi, tabungan, investasi, kredit serta asuransi. Faktor selanjutnya dalam menilai *financial behavior* adalah *financial attitude* sikap keuangan.

Menurut Prihartono & Asandimitra (2018:317) *Financial Attitude* atau Sikap Keuangan adalah pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan dengan kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Berdasarkan definisi diatas, jadi sikap keuangan adalah persepsi, pola keadaan pikiran, keyakinan ataupun pandangan yang menggambarkan kepribadian seseorang didasari penilaian psikologis meliputi bagaimana seseorang beranggapan terhadap sumber daya keuangannya yang secara langsung ataupun tidak langsung menjadi faktor untuk menentukan keputusan keuangan yang akan diambil.

Seseorang memiliki *financial attitude* yang baik apabila memiliki pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsi tentang masa depan (*obsession*), tidak menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah (*power*), mampu mengontrol keuangan (*effort*), merasa cukup memiliki uang (*inadequacy*), tidak ingin menghabiskan uang (*retention*), dan pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi (*security*) (Herdjiono dan Damanik 2016). Faktor selanjutnya dalam menilai *financial behavior* adalah *Locus of Control* atau Locus Pengendalian.

Menurut Prihartono & Asandimitra (2018) *Locus of Control* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan mengontrol diri melalui pandangan peristiwa yang pernah dialami dengan didasari oleh faktor pengendali dalam diri dengan pemilihan skala prioritas kebutuhan untuk tindakan yang dilakukan karena menjadi penentu baik kegagalan maupun keberhasilannya. Seseorang memiliki *Locus of Control* yang baik apabila orang yang memiliki keyakinan mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari, sehingga akan berusaha untuk melakukan manajemen keuangan yang baik, misalnya dengan menyisihkan uang untuk menabung.

Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat mengenai perilaku keuangan (*Financial Behavior*) berkaitan dengan perilaku keuangan yang konsumtif terhadap masyarakat yang cenderung berubah diakibatkan perkembangan zaman yang tumbuh begitu pesatnya terutama perkembangan informasi dan teknologi, sering masyarakat temui dalam memenuhi kebutuhannya

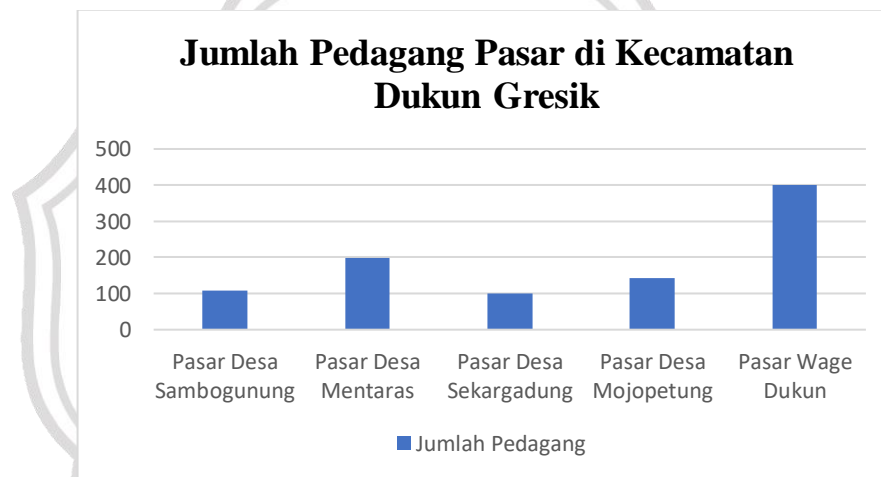
masyarakat sering kali didorong oleh motif tertentu untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkannya. Masyarakat saat ini banyak menjadi sangat konsumtif terhadap apapun yang dilihatnya tanpa melihat bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan atau hanya keinginan semata, cenderung berfikir jangka pendek tanpa diikuti tanggung jawab sosial baik dari masyarakat kalangan menengah keatas maupun masyarakat kalangan menengah kebawah tidak akan lepas dari perilaku konsumtif tersebut.

Perilaku keuangan masyarakat yang cenderung konsumtif, tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja akan tetapi sudah merambah ke kota-kota kecil bahkan pedesaan, masyarakat memiliki perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab akibat dari timbulnya perilaku konsumtif seperti kurangnya menabung, investasi, perencanaan darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat terutama dalam bisnis *online* sangat mendukung terjadinya gaya hidup konsumtif yang serba instan sehingga masyarakat tertarik untuk membeli barang yang diinginkan meskipun barang tersebut tidak dibutuhkan.

Bisnis *online*, bisnis ritel dan banyaknya *marketplace* yang ada menjadi salah satu bisnis yang menjadi ancaman bagi keberadaan pasar tradisional. Seperti wawancara yang saya lakukan kepada salah satu pedagang pakaian di pasar wage Dukun Gresik yaitu ibu Siti Latifah (36 tahun) yang menyatakan bahwa “*tabungan ancen penting mbak, tapi gimana mau menabung kalau penghasilan saja pas-pasan untuk keperluan sehari-hari dan modal untuk usaha, saiki iku ya akeh online shop dadi orang-orang iku akeh seng lebih milih tuku lewat online. Saya akan menabung jika ada kelebihan penghasilan jualan, kalau tidak ada kelebihan ya saya tidak*

*menabung dulu*” dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pedagang memahami tentang pentingnya tabungan tetapi tidak diikuti dengan perilaku keuangan yang baik, karena pedagang tidak sanggup menyisihkan sedikit uangnya untuk keperluan yang akan datang.

Apabila hal tersebut terus terjadi dengan meningkatnya perilaku konsumtif para pedagang dan semakin meningkatnya persaingan bagi para pedagang pasar tradisional akan mengalami kebangkrutan. Berikut adalah data jumlah pedagang pasar tradisional di kecamatan Dukun Gresik.



Sumber: Badan Pusat Statistik Dukun 2022

**Gambar 1.1**  
**Jumlah pedagang pasar di kecamatan Dukun Gresik**

Dari data di gambar 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah pedagang di Pasar Wage Dukun Gresik lebih banyak dari pada pasar lainnya yang ada di kecamatan Dukun Gresik. Pasar Wage Dukun Gresik merupakan pasar dengan jumlah pedagang terbanyak di kecamatan Dukun dengan jumlah pedagang mencapai 400 pedagang. Para pedagang di pasar wage Dukun Gresik ini selain merasakan tumbuhnya teknologi dan informasi yang begitu pesatnya terutama bisnis *online* dan *marketplace* seperti seperti Shopee, Tokopedia, Lazada yang semakin

menjamur dikalangan muda dan berdekatan dengan pasar tradisional saat ini yang menjadi pesaing nyata bagi pedagang pasar tradisional. Dari hasil kuisioner penelitian yang disebarakan pada pedagang pasar wage Dukun Gresik, hasil tabel 1.1 merupakan hasil dari perilaku keuangan (*financial behavior*).

**Tabel 1.1**  
**Hasil Pra Survey *Financial Behavior***

No	Keterangan	Hasil			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya menggunakan uang sesuai kebutuhan	18	30%	42	70%
2	Saya menyetorkan uang untuk ditabung	22	36,7%	38	63,3%
3	Saya sudah melakukan investasi	29	48,3%	31	51,7%

*Sumber : data diolah 2021*

Berdasarkan hasil pra-survey pada tabel 1.1 yang peneliti lakukan kepada 60 responden menyatakan bahwa hanya 30% yang menggunakan uang sesuai kebutuhan. Terdapat 36,7% responden yang menyetorkan uangnya untuk ditabung, namun 48,3% sudah melakukan investasi meskipun hanya sebatas pembelian sawah. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan belum terkelola secara baik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Brilianti & Lutfi (2020) yang menyatakan bahwa Perilaku keuangan merupakan suatu tanggung jawab keuangan yang berhubungan mengenai cara pengelolaan keuangan, bagaimana dapat membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran.



**Tabel 1.2**  
**Hasil Pra Survey *Financial Knowledge***

No	Keterangan	Hasil			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya memahami tentang ilmu kredit	18	30%	42	70%
2	Saya mengikuti asuransi	11	18,3%	49	81,7%
3	Saya mampu mengelola aset usaha	10	16,7%	50	83,3%

*Sumber : data diolah 2021*

Berdasarkan hasil pra-survey pada tabel 1.2 yang peneliti lakukan kepada 60 responden menyatakan bahwa terdapat 30% responden yang paham mengenai memanfaatkan pinjaman untuk keperluan yang bermanfaat, dan hanya 18,3% saja yang sudah mengikuti asuransi. Sebanyak 16,7% responden yang dapat mengelola aset usaha. Hal ini masih dapat dikatakan responden masih belum bisa membagi dana untuk tabungan, investasi dll, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriarianti (2018) yang mengatakan bahwa perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Pra Survey *Financial Attitude***

No	Keterangan	Hasil			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya berpikir bahwa uang dapat menyelesaikan masalah ( <i>Power</i> )	54	90%	6	10%

2	Saya layak mendapatkan uang yang setimpal dengan kerja keras ( <i>Effort</i> )	38	63,3%	22	36,7%
3	Saya menggunakan uang untuk hal-hal yang penting ( <i>Retention</i> )	25	41,7%	35	58,3%

*Sumber : data diolah 2021*

Berdasarkan hasil pra-survey pada tabel 1.3 yang peneliti lakukan kepada 60 responden menyatakan bahwa terdapat 90% responden berpendapat bahwa uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah. Sebanyak 63,3% responden yang merasa pantas memiliki uang yang setimpal dengan apa yang sudah dikerjakan. Terdapat 41,7% yang menggunakan uang untuk hal-hal yang penting atau cenderung tidak ingin menghabiskan uang.

Berdasarkan hasil survey tersebut dapat dikatakan bahwa para responden belum bisa menerapkan sikap keuangannya dengan baik, karena jika mempunyai sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih mudah dalam menilai bagaimana sikap mereka terhadap keuangannya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihartono & Asandimitra (2018:317) yang mengatakan bahwa *financial attitude* atau Sikap Keuangan adalah pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan dengan kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.



**Tabel 1.4**  
**Hasil Pra Survey *Locus of Control***

No	Keterangan	Hasil			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya mengambil keputusan dengan baik	14	23,3%	46	76,7%
2	Saya menyelesaikan masalah keuangan dengan baik	19	31,7%	41	68,3%
3	Saya mengontrol keuangan dengan baik	18	30%	42	70%

*Sumber : data diolah 2021*

Berdasarkan hasil pra-survey pada tabel 1.4 yang peneliti lakukan kepada 60 responden menyatakan bahwa terdapat 76,7% yang belum mampu mengambil keputusan dengan baik. Sebanyak 30% responden yang memiliki kemampuan mengontrol keuangan dengan baik, dan hanya 31,7% yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihartono & Asandimitra (2018) yang mengatakan bahwa Seseorang memiliki *Locus of Control* yang baik apabila orang yang memiliki keyakinan mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari, sehingga akan berusaha untuk melakukan manajemen keuangan yang baik, misalnya dengan menyisihkan uang untuk menabung.

**Tabel 1.5**  
**Mapping Research Gap**

Variabel	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
	Rizkiawati & Asandimitra (2018)	Widayanko (2020)	Agustine & Widjaja (2021)	Nisa & Haryono (2022)
<i>Financial knowledge</i>	Tidak signifikan	signifikan	Signifikan	Tidak signifikan
<i>Financial attitude</i>	Tidak signifikan	signifikan	Signifikan	Tidak signifikan
<i>Locus of control</i>	Signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Signifikan

*Sumber : data diolah 2021*

Dari tabel 1.5 diketahui bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior* hal ini didukung oleh Widayanko (2020) dan Agustine & Widjaja (2021), hal ini bisa dikatakan apabila seseorang memiliki pengetahuan mengenai keuangan maka mereka akan memiliki kemampuan juga untuk dapat merencanakan dan mengelola keuangan personal. Namun pada penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018) dan Nisa & Haryono (2022) mengatakan *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Pada variabel *financial attitude* dengan penelitian Widayanko (2020) dan Agustine & Widjaja (2021) menyatakan *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior*, hal ini bisa dikatakan apabila seseorang dengan pengalaman keuangan yang lebih banyak akan membuat seseorang tersebut memiliki perilaku keuangan yang lebih baik juga. Namun pada penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018) dan Nisa & Haryono (2022) mengatakan *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Pada variabel *locus of control* dengan penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018) dan Nisa & Haryono (2022) menyatakan *locus of control* berpengaruh terhadap *financial behavior*, Hal ini menunjukkan bahwa yang memiliki kontrol

yang baik maka akan mempengaruhi mereka dalam pengambilan keputusan. Namun pada penelitian Widayanko (2020) dan Agustine & Widjaja (2021) mengatakan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Locus Of Control* terhadap *Financial Behavior* pada Pedagang Di Pasar Wage Dukun Gresik”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Behavior* pada Pedagang di Pasar Wage Dukun Gresik?
2. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Behavior* pada Pedagang di Pasar Wage Dukun Gresik?
3. Apakah *Locus Of Control* berpegaruh terhadap *Financial Behavior* pada Pedagang di Pasar Wage Dukun Gresik?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

1. Mengetahui pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* pada Pedagang di Pasar Wage Dukun Gresik.
2. Mengetahui *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* pada Pedagang di Pasar Wage Dukun Gresik.
3. Mengetahui *Locus Of Control* terhadap *Financial Behavior* pada Pedagang di Pasar Wage Dukun Gresik.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah informasi dan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang *Financial Behavior, financial knowledge, financial attitude dan locus of control.*

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pelaku usaha kecil menengah di kawasan Pasar Wage Dukun Gresik dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam *Financial Behavior.*

